

IKONOGRAFI FIGUR PUNAKAWAN WAYANG KULIT CENK DAN BLONK

I Made Diana Dwi Putra, I Wayan Sudiarta S.Pd., M.Si. Drs.I Gst Ngh Sura Ardana,M.sn.
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: diana.dwiputra@yahoo.com, sudiartanik1969@yahoo.com,
surardana@gmail.com}@undiksha.ac.id

Abstrak

(1) Ikhwal keberadaan wayang Cenk Blonk didirikan pada tahun 1992 di Banjar Batannyuh Kelod, Desa Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan yang diprakarsai oleh I Wayan Nardayana yang lahir di Tabanan pada tanggal 5 juli 1966. (2) Bentuk serta ciri-ciri fisik, karakter, watak, sifat dan ciri non fisik figur Cenk dan Blonk : memakai alat penyambung *sengki tanduk* di bagian lengan, mulut dan kaki, menggunakan *pecuntil*, katik badan dan katik tangan, ciri-ciri dari punakawan Cenk yaitu bentuk mulut monyong, kedua rahang atas dan bawah dapat digerakkan, giginya banyak dan gaya bicara punakawan Cenk cenderung teoritis, sifat punakawan Cenk adalah suka mencela dan mengkritik punakawan lain dan tidak mudah dikalahkan. ciri-ciri dari punakawan Blonk yaitu bentuk mulut lebar, kepala botak, perut besar. Gaya bicara punakawan Blonk ceplas-ceplos. Sifat punakawan Blonk adalah suka menceritakan dirinya. (3) Fungsi figur Cenk dan Blonk pada saat pementasan adalah sebagai jeda pada babak peperangan.

Kata kunci: wayang Cenk Blonk, aspek visual, fungsi.

Abstract

(1) The occurrence of Wayang Cenk Blonk was started in 1992 at Batannyuh kelod community, Belayu village, Marga district, Tabanan sub-district which is established by I Wayan Nardayana who was born on 5th of July in 1966. (2) The physical form, characteristics, and nature and non-physical characters of Cenk and Blonk figure: using linking devices *sengki* wear horns on the arms, mouth and feet, using *pecuntil*, katik body and katik hand, the characteristics of which form the mouth Cenk's clown monyong, both upper and lower jaw can be moved, his teeth a lot and speaking style tends theoretical Cenk's clown , the nature of Cenk's clown is mocking and criticizing the other's clown and not easily defeated. characteristics of Blonk's clown that form wide mouth, bald head, large belly. Blonk's clown-style talk speak frankly. Blonk's clown-like nature is telling him. (3) Function and figure Cenk Blonk when staging is a lull in the battle round.

Keywords: Cenk Blonk puppet, visual aspects, functions

PENDAHULUAN

Kesenian sudah tidak asing lagi bagi kita semua khususnya di daerah Bali, Bali sangat identik dengan kesenian dan Budaya, Kesenian Bali merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Bali yang sudah diwarisi sejak zaman lampau. Hampir semua jenis kesenian Bali mengandung tendensi untuk menunjang dan mengabdikan kehidupan agama Hindu. Di tengah masyarakat Bali pada umumnya, hasrat berkesenian dan menyimak kesenian tampak tumbuh dan berkembang sejak masa kecil. Ini berarti pendidikan karakter tunas-tunas bangsa itu sudah bersemi sejak dini. Oleh karena itu, berkesenian dalam konteks ritual keagamaan dan berkesenian dalam presentasi estetik festival, parade atau lomba patut terus digelorkan, semuanya memiliki andil membentuk karakter manusia Bali.

Ménduduki peringkat yang paling menonjol karena sebagai fokus kebudayaan Bali. Kesenian merupakan unsur yang paling penting dan sentral, hal ini disebabkan karena dalam sistem kesenian terkait keseluruhan unsur yang lain seperti: sistem religi, sistem pengetahuan, bahasa, sistem kemasyarakatan, sistem mata pencaharian, dan teknologi. Turnbulnya kesenian di Bali karena ada dorongan yang kuat dari agama yang sebagian besar dianut oleh penduduk di Bali yaitu Hindu. Agama Hindu yang memiliki unsur-unsur rasional, ritual, emosional, dan kepercayaan, sering menjadikan kesenian tersebut sebagai drama ritual, menjadi sarana untuk memperkuat kepercayaan serta memformulasikan konsepsi agama dalam kehidupan. Hampir tidak ada suatu upacara keagamaan yang sempurna tanpa ikut sertanya suatu pameran dan pertunjukan kesenian baik seni pertunjukan maupun seni rupa (wicaksana, 2007: 1)

Cerita wayang memang bersumber dari karya sastra kelas dunia yang sangat terkenal, yaitu *Ramayana* dan *Mahabharata* yang keduanya berasal dari India. Lalu, berdasarkan catatan sejarah buku-buku sastra itu di Nusantara ini diceritanya digubah oleh para Pujangga dan Empu.

Diperkirakan karya sastra ini sampai di Nusantara pada awal abad masehi. Buktinya adalah adanya prasasti dari kerajaan Kutai di Kalimantan Timur yang ditulis dalam huruf Pallawa yang menurut bentuk dan jenisnya berasal dari tahun 400 M atau abad ke-5 M. Adapun bahasanya sansekerta.

Khususnya mengenai *Ramayana* ditulis oleh seorang Adi Kawi-penyair utama, Walmiki (Valmiki) atau Balmiki. Istilah *Ramayana* berasal dari bahasa sansekerta yang secara etimologis terdiri dari dua kata, yaitu Rama dan Ayana yang berarti "perjalanan Rama". *Ramayana* merupakan sebuah cerita epos dari India. Dalam perkembangannya, *Ramayana* mengalami beberapa varian bentuk seni seperti dituangkan kedalam bentuk lukisan dan pahatan dalam arsitektur yang bernuansa Hindu. Selain itu, wiracarita (cerita kepahlawanan) dalam *Ramayana* juga diangkat dalam produk budaya pewayangan di Tanah Air kita tercinta ini seperti di Jawa dan Bali. Begitu juga di beberapa negara seperti Thailand, Kamboja, Vietnam, Laos, Philipina, dan lain-lain, *Ramayana* juga divisualisasikan dalam seni pertunjukan. Dalam bahasa Melayu terdapat pula wicarita yang diadopsi dari *Ramayana* dengan judul Hikayat Seri Rama namun isinya berbeda dengan *Ramayana* dalam bahasa Jawa kuno (Yasasusastra, 2011:2).

Wayang Cenk Blonk merupakan wayang *Ramayana* atau wayang Betel, bukan wayang Tantri atau wayang Babad. Wayang Cenk Blonk didirikan pada tahun 1992 pada saat itu sanggar wayang ini bernama Gita loka (nyanyian alam) yang didirikan oleh I Wayan Nardayana. Cenk Blonk merupakan sebuah pergelaran wayang yang dibuat oleh seorang yang sama sekali tidak memiliki latar belakang pendidikan formal tentang wayang, namun pada saat itu beliau merupakan seorang tukang parkir. Oleh karena unik dan menariknya pentas pegelaran wayang Cenk Blonk maka Wayang Cenk Blonk mendapatkan tempat khusus di hati masyarakat Bali.

Berkaitan dengan itu, timbulah permasalahan dalam penelitian ini mengenai lkhwal keberadaan wayang

Cenk Blonk meliputi aspek personal Nardayana sebagai kreator, Bentuk figur Cenk dan Blonk serta meliputi ciri-ciri fisik, karakter, watak, sifat dan ciri non fisik figur Cenk Dan Blonk dan Fungsi figur Cenk dan Blonk pada pementasan wayang Cenk Blonk Belayu.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan tentang keberadaan wayang Cenk Blonk meliputi aspek personal Nardayana sebagai kreator.

Untuk mendeskripsikan bentuk figur Cenk dan Blonk serta meliputi ciri-ciri fisik, karakter, watak, sifat dan ciri non fisik figur Cenk Dan Blonk.

Untuk mendeskripsikan fungsi figur Cenk dan Blonk pada pementasan wayang Cenk Blonk Belayu.

Tentunya, penelitian ini sangat bermanfaat terutama bagi perkembangan ilmu kesenirupaannya khususnya tentang pergelaran wayang yang ditinjau dari keberadaan, fungsi dan bentuk dari figur punakawan Cenk dan Blonk. penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau cara yang inovatif guna memperoleh gambaran dan pemahaman yang baik tentang wayang dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif, dengan objek penelitian adalah wayang kulit Cenk dan Blonk. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan teknik kepustakaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam percakapan Figur Cenk dan Blonk terlihat jelas Figur tersebut menggunakan dialeg Desa Belayu, Tabanan. Karena Wayang kulit Cenk Blonk merupakan pagelaran wayang yang berasal dari Br. Batannyuh Kelod, Desa Belayu, Kecamatan Marga, Kab. Tabanan. Sanggar wayang kulit Cenk Blonk didirikan pada tahun 1992 yang di prakarsai oleh I Wayan Nardayana yang pada saat itu sanggar seni tersebut bernama Gita loka

(nyanyian alam) Baru pada tahun 1995, nama sanggar seni Gita Loka diganti menjadi sanggar seni Cenk Blonk Belayu. Hal ini berawal ketika beliau mulai memperkenalkan tokoh Figur Punakawan Nang Klenceng dan Nang Ceblong kepada khalayak umum.

Awal mula terciptanya nama sanggar seni Cenk Blonk berawal dari percakapan penonton yang mengatakan bahwa "pagelaran wayang yang pentas pada hari ini adalah Wayang Cenk Blonk" dan percakapan tersebut secara tidak langsung di dengar oleh I Wayan Nardayana. Semenjak mendengar percakapan itu Nardayana mengubah nama Sanggar Seni Gita loka menjadi Sanggar Seni Cenk Blonk.

Nama Cenk Blonk diambil dari tokoh Punakawan Nang Klenceng dan Nang Ceblong. Pengubahan huruf G ke huruf K di akhir nama punakawan tersebut karena I Wayan Nardayana berkeinginan untuk menambah rasa gaul dan mengajak para pemuda untuk melirik pagelaran wayang dan melestarikan kesenian Bali.

Sering kali kita mengulas tentang wayang kulit, tokoh-tokoh wayang, filsafat dari wayang dan sebagainya. Tetapi kita sering lupa di balik semua itu, ada sosok yang tak kalah penting dari semua hidupnya cerita wayang yang di lakonkan.

Dalang Merupakan orang yang mementaskan wayang kulit dan memberikan ruwatan. I Wayan Nardayana merupakan Dalang dari Wayang Cenk Blonk yang berasal dari Br. Batannyuh Kelod, Desa Belayu, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Nardayana mulai menekuni Dunia pewayangan pada Tahun 1992 dan pada saat itu Nardayana tidak memiliki pendidikan formal tentang ilmu pedalangan dan wayang. Setelah menjadi Dalang terkenal, pada tahun 2004 Nardayana melanjutkan studi di perguruan tinggi ISI Denpasar dengan mengambil jurusan Pedalangan. Pada tahun 2007 Nardayana melanjutkan studinya ke pascasarjana (S2) di perguruan tinggi Institut Hindu Darma Negeri (IHDN).



I Wayan Nardayana dalang wayang kulit
Cenk Blonk

Oleh : I Made Diana Dwi Putra

Figur Punakawan Cenk dan Blonk merupakan sosok rakyat biasa atau rakyat jelata, tokoh tersebut berpakaian tidak sangat mencolok seperti pakaian zaman dulu yaitu hanya memakai *kancut ginting* dan tidak memakai baju.

Menurut Jero Dalang I Wayan Nardayana watak tokoh Cenk seperti suara cengceng kemudian gaya bicaranya cepat dan energik. Tokoh ini merupakan tokoh tambahan dalam pementasan wayang kulit supaya tokoh punakawan yang ia miliki lebih beragam dan menjadi ciri khas dalang. Cenk memiliki perawakan tinggi gemuk, bentuk mata bulat, hidung pesek, bentuk mulut ronyong, kedua rahang atas dan bawah dapat digerakkan, berkumis tebal, alis tebal, giginya banyak, berjenggot pendek, memiliki rambut lebat (jering), perut besar, dan terdapat bentuk bulu sepuk semut sidulur pada bagian dada dan perut. Rambut dibuat dari bulu kambing atau rambut manusia, yang dipasang dengan di lem atau menggunakan *sengki* pada bagian kepala. Kedua tangan wayang terlepas, ditempelkan menggunakan *sengki tanduk* pada bagian punggung dan dibagian dada. Tangan tidak diisi *katik* tangan karena digerakkan menggunakan tali yang di untai menjadi satu dengan tali *pecuntit* dan sikap jari tangan menyembah. Kaki pada bagian depan dapat digerakkan dengan cara, kaki dibuat terlepas dan disambung menggunakan *sengki tanduk*, diisi tali yang diuntai

dengan tali tangan, dan *pecuntit* sehingga ketika tali *pecuntit* ditarik bibir, tangan, dan kaki akan bergerak bersama-sama. Kaki berbentuk global sehingga terkesan tidak memiliki jari kaki. Secara matematis wayang ini memiliki ukuran panjang kepala 11 cm, lebar kepala 13 cm, ukuran panjang badan 11 cm, lebar badan 17 cm, ukuran panjang kaki 18 cm, lebar kaki 15 cm, jadi ukuran panjang keseluruhan adalah 40 cm. Ukuran tangan wayang dari pundak sampai siku 9 cm, ukuran tangan dari siku sampai jari 11 cm dan ukuran lebar tangan 2 cm. Ukuran kaki pada wayang ini lebih panjang dari ukuran badan. Bentuk hiasan kepala pada tokoh wayang Cenk tidak banyak, hanya terdiri dari *silut karna* (hiasan telinga) yang berbentuk kembang waru tetindik (anting). Hiasan bawah pada tokoh ini terdiri dari bentuk kamben *kancut ginting* (kamben pendek diatas lutut)

Makna simbol figur Cenk dalam pewayangan yaitu memiliki warna kulit berwarna coklat yang mengandung makna kemanusiaan dan kaki tokoh Cenk yang pada saat berbicara kakinya bergerak itu bermakna bahwa dia itu tampil untuk menunjukkan rasa humor itu adalah sebuah kreativitas. dalam kenyataan kehidupan ada orang seperti itu dan mengandung makna derajat tokoh sebagai abdi dan memiliki sifat yang tidak menentu atau tidak tetap pendirian. Simbol mata bulat pada tokoh ini adalah keras kepala dan tidak mudah di kalahkan, mementingkan diri sendiri tidak percaya pada orang lain. Simbol mulut yang memiliki mulut seperti mulut buaya serta kedua rahang dapat digerakkan simbol ini mengandung makna bahwa tokoh ini ceplas ceplos, cepat, dan penuh dengan pengalaman dan memiliki suara yang gagu. simbol tangan terlepas mengandung makna bahwa tokoh ini giat bekerja lahir dan batin dan cakup mengerjakan sesuatu yang menjadi tugasnya. Simbol perut yang gendut atau buncit mengandung makna kesuburan.



Figur punakawan Cenk
oleh: I MadeDiana Dwi Putra

Menurut Jero Dalang I Wayan Nardayana Watak tokoh wayang Blonk seperti rem yang lolos atau blong jadi kadang kala logikanya dia botak tapi otaknya blong atau lolos, gaya bicaranya ceplas-ceplos apa adanya dan di dunia ini memang ada orang yang seperti Blonk ini. Blonk merupakan tokoh wayang punakawan tambahan. Wayang ini digambarkan berperawakan tinggi besar, kepala gundul dengan sedikit rambut dibagian belakang kepala dan didepan telinga, bermata bulat, hidung pesek, bentuk mulut monyong, tidak memiliki gigi, berkumis, lehernya panjang, perut besar, serta berjenggot pendek. Terdapat bentuk *bulu sepuh semut sidulur* pada bagian dada dan perut. Kedua tangan wayang terlepas dan ditempelkan menggunakan *sengki tanduk* pada bagian belakang dekat punggung sehingga kedua tangannya dapat digerakkan. Sikap Jari tangan menyembah dan kaki berbentuk global sehingga terkesan tidak memiliki Jari kaki. Secara matematis wayang kulit punakawan Blonk memiliki ukuran panjang kepala 12 cm, lebar kepala 15 cm, ukuran panjang badan 14 cm, lebar badan 17 cm, ukuran panjang kaki 14 cm, lebar kaki 19 cm, jadi ukuran panjang keseluruhan

adalah 40 cm. Ukuran tangan wayang dari pundak sampai siku 11 cm, ukuran tangan dari siku sampai Jari 13 cm dan ukuran lebar tangan 2,5 cm. ukuran badan dan kaki pada wayang ini lebih panjang dari ukuran kepala wayang. Bentuk hiasan kepala hanya terdiri dari bentuk hiasan *tetindikan*(anting). Bentuk hiasan bagian bawah terdiri dari bentuk *kamben bebuletan* (kamben pendek diatas lutut) dengan corak kotak-kotak dan lipatan kancut diberikan warna abur merah ke kuning.

Tokoh Blonk merupakan tokoh wayang yang berasal dari rakyat biasa simbol warna kulit abu abu pada tokoh ini mengandung makna kesederhanaan. simbol mata bulat pada tokoh ini mengandung makna orang yang berwatak keras tidak peduli apa kata orang. Simbol bentuk mulut yang lebar mempunyai makna bahwa tokoh ini ahli bicara, ceplas-ceplos Nardayana merumpamakan seperti rem blong yang susah untuk diam. simbol tangan terlepas mengandung makna bahwa tokoh ini giat bekerja lahir dan batin dan cakap mengerjakan sesuatu yang menjadi tugasnya. Simbol perut yang gendut atau buncit mengandung makna kesuburan. simbol bentuk tubuh tegak pada tokoh ini mengandung makna bahwa tokoh ini memiliki sifat kuat memegang prinsip dan tetap pendirinya. Simbol kaki yang global bermakna bahwa tokoh ini adalah sebagai abdi dan rakyat biasa.

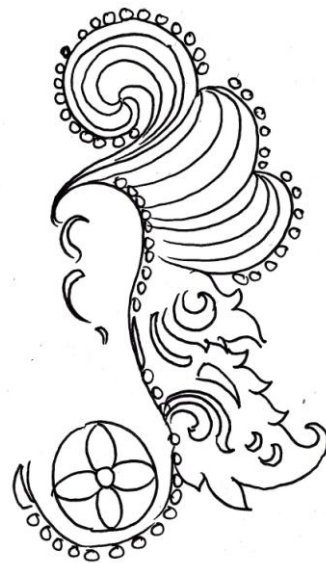


Figur punakawan Blonk
Oleh : I Made Diana Dwi putra

Wayang Bali memang identik dengan pekanaban punakawan 4 yaitu Merdah, Sangut, Delem, Tualen dengan karakternya masing-masing tetapi sesungguhnya karakter figur Cenk dan Blonk bukan hasil ciptaan jero dalang I Wayan Nardayana. Figur ini sudah sering di jumpai pada wayang kulit sebelumnya, Cenk dan Blonk itu mewakili rakyat banyak dan bukan merupakan abdi dekat raja. Abdi dekat raja di kelompok protagonis adalah Tualen dan merdah sedangkan punakawan dari kelompok antagonis adalah Delem dan sangut dengan karakternya masing-masing tetapi untuk mewakili rakyat mungkin seniman dulu tidak puas dengan empat tokoh itu sehingga dia menciptakan tokoh yang lain dengan kreativitasnya makanya muncul nama Nang klenceng, Nang Ceblong, Nang Semangat, Nang Geligiran arti dalam kata Nang itu adalah Bapak karena dia mewakili rakyat jelata jadi dia mungkin antara Tualen, Sangut, Tualen, Merdah banyak dialognya mengenai raja sentris tentang bagaimana kerajaan tersebut, fungsinya adalah untuk menerjemahkan bahasa dari tokoh sentral sehingga komunikatif dimengerti oleh publik atau aodien yang tidak mengerti bahasa kawi

tetapi kejadian-kejadian yang ada di masyarakat dapat disuarakan oleh tokoh Cenk dan Blonk berdasarkan itulah leluhur menciptakan tokoh yang lain selain Sangut, Merdah, Tualen, Delem.

Motif hias *kapeng* yang terdapat pada tokoh Figur punakawan Cenk dan Blonk adalah motif *bias membah* yang merupakan motif hias dengan bentuk *tatahan* menyerupai *kuping guling* dengan warna emas. Di atas *pecuntil* terdapat *kakul-kakulan* yang berbentuk seperti keong sawah dengan *tetatahan* pada bagian *util* dengan gradasi merah ke kuning, biru ke putih, hijau ke kuning. Pada bagian tangan terdapat gelang *kana* dengan motif *kuping guling* yang berwarna emas. pada bagian bawah terdapat punakawan ini menggunakan *kancut ginting* dengan warna hitam putih dengan *tetatahan* mengikuti alur *kamben* dengan pola titik-titik dengan kombinasi *util*. pada bagian ujung *kancut ginting* terdapat motif *util* dengan *cawian* yang mengikuti alur ujung *kancut ginting* dengan warna gradasi merah ke kuning.

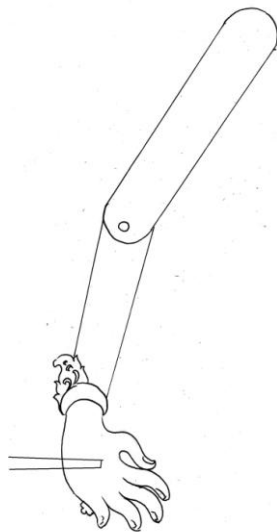


Motif hias kapeng pada tokoh Cenk
Oleh : I Made Diana Dwi Putra



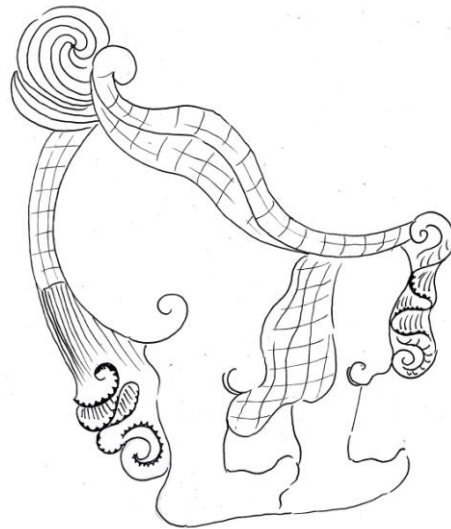
Motif kapeng pada tokoh Blonk
Oleh : I Made Diana Dwi Putra

Motif hias yang terdapat pada tangan punakawan Blonk adalah Motif hias *kuping guling*. Tokoh punakawan ini menggunakan atribut *gelang kana* pada kedua pergelangan tangannya dengan motif *kuping guling* di bagian *gelang kana* dan memakai cincin di jari kelingking tangan kiri dengan warna emas.



Motif hias pada tangan tokoh Blonk
Oleh : I Made Diana Dwi Putra

Motif hias pada *kancut ginting* punakawan Blonk adalah motif hias *kakul-kakulan* dan *util*. Warna *kancut ginting* Blonk yaitu hitam dan putih (*poleng*). pada pingiran kamben tokoh Blonk terdapat tetatahan yang berbentuk jagung dan util mengikuti bentuk global kamben. Dan pada bagian ujung kancut ginting terdapat motif *kakul-kakulan* dengan *cawian* menjulur ke atas dengan gradasi merah ke kuning.



Motif hias pada *kancut ginting* punakawan Blonk

Oleh : I Made Diana Dwi Putra

SIMPULAN DAN SARAN

Wayang Cenk Blonk merupakan pagelaran wayang yang Berasal Dari Br. Batannyuh Kelod, Desa Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Awal mula berdirinya Sanggar wayang Cenk Blonk dimulai pada tahun 1992 dengan nama Gita loka (nyanyian alam) dan pada tahun 1995 nama tersebut diganti dengan nama Sanggar Cenk Blonk Belayu. Pelopor berdirinya Sanggar ini adalah I Wayan Nardayana yang sebelumnya tidak mengenal dunia pedalangan, namun sejak tahun 2004 Nardayana melanjutkan pendidikan pedalangan ke ISI Denpasar, selepas menyelesaikan pendidikan sarjana strata 1, Nardayana kemudian memilih

melanjutkan program pascasarjana di IHDN Denpasar.

Tokoh wayang kulit punakawan Cenk dan Blonk berasal dari nama Nang kelenceng dan Nang Ceblong, I Wayan Nardayana mengubah huruf K di belakang nama tokoh karena ingin menambah rasa gaul bagi penonton. Tokoh wayang kulit Cenk dan Blonk masing tokoh ini memiliki ciri khas tersendiri. Tokoh Cenk memiliki mata bulat, mulut panjang dan bergigi banyak, berambut cepak, perut besar, sikap tangan menyembah, bentuk kaki utuh dan tidak menyatu dengan kaki sebelah, bentuk motif hias yang ada di bagian kepala Cenk adalah silut karna, batik-batikan, patre pungel. Pada tokoh Blonk memiliki mata bulat, kepala botak, mulut lebar, sikap tangan menyembah, memakai gelang, kancut ginting, bentuk kaki global dan menyatu dengan kaki yang lagi satu. Motif hias yang ada di bagian kepala Blonk adalah patre punggel dan kuping guling.

Masing-masing tokoh memiliki warna kulit yang berbeda pada tokoh Cenk memiliki warna kuli coklat, warna coklat berarti tokoh Cenk memiliki sifat kemanusiaan. dan rambut berwarna hitam, kumis berwarna hitam dengan cawian emas, warna bibir merah, warna gigi putih, dan warna bulatan mata berwarna hitam kemudian di ikuti dengan warna merah kemudian war putih, motif hias pada bagian kepala memiliki warna emas, gradasi biru ke putih, merah kekuning dan hijau ke putih. kancut ginting berwarna hitam putih (poleng). dan pada tokoh Blonk memiliki warna abu-abu yang berarti kesederhanaan. mata berwarna hitam, merah, putih, bibir berwarna merah, gigi berwarna putih, kumis berwarna hitam, motif hias kepala patre punggel berwarna emas, kuping guling bergradasi dari merah ke putih, biru keputih, hijau keputih. Gelang berwarna emas, kancut ginting berwarna hitam putih dan di ujung kamben bergradasi merah ke kuning, dan bebuletan bergradasi merah ke putih, biru ke putih.

Motif hias *kapeng* yang terdapat pada Cenk Blonk yaitu motif *bias membah*, motif *kuping guling* dan motif

kakul-kakulan, pada bagian tangan terdapat gelang kana yang bermotif *kuping guling* dengan warna emas, dibagaian bawah pada *kancut ginting* terdapat motif *util* dengan *cawian* mengarah ke badan wayang dengan warna gradasi merah ke kuning.

Wayang kulit merupakan kesenian multi fungsi yang sangat kaya dengan unsur seni. Mengandung banyak makna simbol yang berkaitan dengan kehidupan manusia pada umumnya. Wayang merupakan warisan kesenian leluhur yang paling berharga begitu luas aspek-aspek seni yang dikandungnya maka dari pada itu kesenian wayang kulit tidak akan pernah habis untu dikaji. Di sarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam lagi tentang figur wayang kulit punakawan cenk dan Blonk. karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini penulis berharap penelitian selanjutnya agar melengkapi data atau kajian semiotik figur wayang kulit Cenk dan Blonk dan menggunakan penelitian ini sebagai tunjangan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan (Ed.) . 2004. *Analisis Metode Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bali Pustaka
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Kresna, Ardian. 2012. *Punakawan simbol kerendahan hati orang jawa*. Yogyakarta : PT Buku seru
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya.

Moleong. , Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Supartha, Wayan. 2003. *Mengenal tokoh-tokoh Ramayana*. pustaka Bali Post

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa* (Edisi Revisi). Yogyakarta : Kanisius

Wicaksana, I Dewa Ketut. 2007. *Wayang sapuh leger fungsi dan makna dalam masyarakat Bali*, pustaka Bali Post

Yasasusastra, J. Syahban. 2011. *Mengenal tokoh pewayangan biografi, bentuk dan perwatakannya*. Yogyakarta. Pustaka Mahardika

Yudabakti, I Wayan , I Wayan Watra. 2007. *Filsafat seni sacral dalam kebudayaan Bali*. Surabaya:Paramita